

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aplikasi Teknologi Informasi (TI) dalam lingkungan usaha merupakan suatu kebutuhan bagi setiap pelaku usaha guna mencapai efisiensi dan efektifitas. Pengaruh globalisasi mengakibatkan setiap organisasi bisnis termasuk UKM dihadapkan pada kompetisi dan daya saing dalam dunia bisnis yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, pemahaman terkait TI merupakan hal yang penting bagi pengelola UKM.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan UKM, adalah dengan adanya peranan dari TI. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan menerapkan teknologi di setiap bidang usaha, dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu banyak kemudahan yang dapat dicapai dalam berbagai aspek bisnis. TI dapat memenuhi kebutuhan informasi akan dunia bisnis dengan cepat, tepat guna, akurat dan relevan. Selain itu, TI juga mempunyai peranan penting bagi perusahaan dalam strategi keunggulan bersaing. TI akan memberikan pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis dan dapat memberikan nilai tambah apabila dikelola dengan baik dan di desain menjadi suatu sistem informasi yang efektif.

Sebagai negara berkembang sebagian besar perekonomian Indonesia didominasi oleh UKM. Data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 menyatakan bahwa 90%- 95% perusahaan di Indonesia digolongkan sebagai UKM. Hal ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia digerakkan dan didominasi oleh aktivitas UKM. Golongan usaha ini juga sudah menunjukkan ketahanan usaha mereka dalam menghadapi krisis ekonomi karena mereka memiliki pasar yang kokoh di dalam negeri serta tidak memiliki ketergantungan pada sektor jasa keuangan. Peran UKM dalam perekonomian sebuah negara, termasuk Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai contoh, di Belanda, UKM merupakan 98,8% perusahaan yang ada dan menyerap 55% angkatan kerja. Sebanyak 35 juta dollar Amerika ekspor Italia merupakan kontribusi UKM yang menyerap 2,2 juta tenaga kerja. Di Vietnam, sebanyak 64% angkatan kerja diserap oleh UKM. Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Menurut data Biro Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM 2005, jumlah UKM di Indonesia mencapai 43,22 juta. Sektor UKM di Indonesia terbukti telah menyerap 79,6 juta tenaga kerja, mempunyai andil terhadap 19,94% nilai ekspor dan 55,67% Produk Domestik Bruto (PDB) (Rifqy *et al*, 2012).

Dalam upaya pembangunan perekonomian nasional, meningkatkan daya saing bagi usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan. Hal tersebut berkaitan dengan peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui terciptanya produk domestik bruto (PDB) sebagai kontribusi nyata dari sektor tersebut sehingga menjadi nilai tambah secara nasional. Dengan adanya Strategi peningkatan daya saing bagi UKM, maka peran UKM bagi sektor pembangunan perekonomian nasional akan semakin besar. Salah satu faktor yang cukup berperan penting untuk meningkatkan daya saing UKM adalah dengan mengadopsi teknologi informasi (TI).

Saat ini, prioritas pembangunan ekonomi diarahkan kepada upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi disertai upaya untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang meningkat, serta upaya untuk peningkatan daya saing usaha skala kecil dan menengah. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yaitu kebijakan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan wilayah menuju keunggulan kompetitif.

Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa hal terkait TI pada UKM menarik dan penting untuk ditelaah lebih lanjut dengan melakukan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Eka Pebruati Tj, Siti Ragil Handayani dan Zahroh Z.A dengan studi kasus yang dilakukan pada UKM di Kota Malang dan dipublikasikan pada tahun 2012 dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa semakin tinggi nilai *Acceptance IT*, maka semakin tinggi pula nilai *Competitive Advantage*.

Peneliti memilih lokasi Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Sebagai kota budaya, kota pelajar sekaligus kota wisata, Yogyakarta didominasi oleh UKM dalam berbagai bidang seperti manufaktur, retail, jasa, dan sebagainya. Yogyakarta juga memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya berbagai industri kreatif yang beragam dan menjadi ciri khas pada suatu daerah, misalnya seperti kerajinan perak di daerah Kotagede, gerabah dan souvenir di daerah Kasongan, batik geblek renteng di wilayah Kulon Progo, dan lain sebagainya.

Studi dari Fathul Wahid dan Lizda Iswari (2007) menyatakan bahwa dari 146 UKM di Yogyakarta menunjukkan hanya sebagian kecil saja yang mengadopsi TI. Hambatan utama yang mereka alami dalam mengadopsi TI adalah keterbatasan dana



yang dimiliki dan kebutuhan akan TI dalam mendukung kegiatan operasional mereka. Temuan yang sama juga ditunjukkan oleh Budi Triono dan Yan Rianto (2010) dalam Iqbal et al (2012), survei yang dilakukan pada 151 UKM menunjukkan bahwa hanya 45% UKM yang menggunakan komputer dalam kegiatan operasional mereka, dimana sebagian besar penggunaannya hanya digunakan untuk proses pencatatan saja.

TI yang berkembang sangat pesat datang dengan peluang-peluang baru yang dapat mengatasi sebagian masalah UKM tersebut. Meskipun peluang yang dibawa oleh TI sangat besar, namun banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adopsi TI oleh UKM masih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Menurut hasil studi lembaga riset *AMI Partners*, pada tahun 2000 hanya 20% UKM di Indonesia yang memiliki komputer (Indarti, 2007). Kurangnya pemahaman peran strategis yang dapat dimainkan oleh TI terkait dengan pendekatan baru pemasaran, berinteraksi dengan konsumen, dan bahkan pengembangan produk dan layanan diduga sebagai sebab rendahnya adopsi TI oleh UKM di Indonesia. Berdasar survei yang dilakukan oleh (Indarti, 2007) terhadap UKM di Yogyakarta, alasan UKM yang belum menggunakan komputer adalah karena tidak merasa butuh (82,2%), dukungan finansial yang terbatas (41,1%), dan karena tidak memiliki keahlian untuk menggunakan (4,1%). UKM yang telah mempunyai komputer, belum banyak yang menggunakannya untuk aktivitas strategis dan berorientasi eksternal. Merujuk skenario adopsi TI, sebagian besar UKM di Indonesia berada pada tingkat 0 atau 1. Hal ini didukung oleh data bahwa sebanyak 68,9% UKM menggunakan komputer hanya untuk mengetik surat atau laporan, 66,67% untuk melakukan

perhitungan, 34,5% untuk mengakses Internet, 43,7% untuk mendesain produk, 28,7% untuk menjalankan sistem informasi, dan 20,7% untuk melakukan presentasi (Indarti, 2007).

Salah satu aplikasi TI paling baru yang dapat dimanfaatkan oleh UKM adalah sistem *cloud computing* bernama Usahawan 1.0. Versi pertama diluncurkan 2,5 tahun yang lalu, untuk kota Yogyakarta diluncurkan pada 23 Maret 2015. Solusi ini dirancang khusus untuk bisa dimanfaatkan oleh kalangan usahawan, terutama dari kalangan Usaha Kecil & Menengah (UKM). Peluncuran program inovatif ini merupakan bagian dari komitmen XL untuk mendukung penuh program Kota Pintar Yogyakarta dan program pemerintah tentang Rencana Pita Lebar Indonesia. Solusi ini dinilai cocok untuk Yogyakarta yang merupakan salah satu kota dengan industri kecil menengah yang sangat banyak. Dengan menerapkan solusi komputasi awan ini, diharapkan kinerja para pelaku UKM di Yogyakarta meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan roda perekonomian daerah dan masyarakat setempat.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu

Miliar Rupiah)

3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Untuk dapat mengukur keberhasilan adopsi TI, model penelitian yang paling umum digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980. TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat



dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi. TAM sendiri meliputi konsep kemudahan penggunaan (*ease of use*), manfaat (*usefulness*) dan keinginan untuk menggunakan TI yang diukur berdasarkan persepsi pengguna akhir (Ashur Harmadi dan Budi Hermana, 2005). Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut. Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pengguna TI akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan TI.

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini bermanfaat bagi para pelaku bisnis untuk menggunakan TI dan juga internet untuk dapat mengembangkan bisnisnya. Sekaligus mengingatkan betapa besarnya peran UKM dalam perekonomian nasional Indonesia. Peneliti berharap semoga UKM di Indonesia lebih berkembang dan siap menghadapi pasar global.

## B. Rumusan Masalah

Pemahaman terkait TI pada pelaku UKM merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Namun sangat disayangkan karena pada realitanya hanya sebagian kecil UKM saja yang memahami hal tersebut. Saat ini diperkirakan hanya 30% dari 56,5 juta UKM yang tersebar di seluruh Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang TI ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)). Pemerintah sangat mengharapkan agar jumlah UKM yang memiliki pengetahuan tentang TI ini terus bertambah. Sehingga, UKM dapat lebih efektif memasarkan produk-produk mereka melalui sarana digital, selain juga dapat menyimpan data mereka secara aman.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kegunaan sistem informasi (*perceived usefulness*) pada UKM di Yogyakarta?
2. Apakah persepsi kegunaan sistem informasi (*perceived usefulness*) mempengaruhi penerimaan TI (*acceptance IT*) pada UKM di Yogyakarta?
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi (*perceived ease of use*) mempengaruhi penerimaan TI (*acceptance IT*) pada UKM di Yogyakarta?
4. Apakah penerimaan TI (*acceptance IT*) secara nyata berpengaruh terhadap daya saing UKM?



### C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan sistem informasi (*perceived usefulness*) pada UKM di Yogyakarta.
2. Menguji pengaruh persepsi kegunaan sistem informasi (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan TI (*acceptance IT*) pada UKM di Yogyakarta.
3. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi (*perceived ease of use*) terhadap penerimaan TI (*acceptance IT*) pada UKM di Yogyakarta.
4. Menguji pengaruh penerimaan TI (*acceptance IT*) terhadap daya saing UKM di Yogyakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, manfaat yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris terkait adopsi TI pada UKM. Selain itu manfaat yang diharapkan adalah agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi dan berguna sebagai

referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pada UKM atau pemegang kebijakan yang berkaitan dengan UKM mengenai kesiapan UKM dalam mengadopsi TI sebagai upaya membantu mengembangkan proses bisnis UKM seperti mempermudah proses pencatatan, penyimpanan data dan juga memperluas jangkauan pasar.